

PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI MELALUI OPTIMALISASI MODIFIKASI BAHAN PANGAN LOKAL DESA SEDAGARAN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

Eka Srirahayu Ariestiningsih^{1*}, Dwi Faqihatus Syarifah Has², Bhagaskoro
Ardhianto Kurniawan³, Artiyas Maulina Rahma⁴, Maulidya Fatikhaa Rizqi
Riswanto⁵, Silviana Savitri⁶, Ruli Anisa Visyawaludina⁷

^{1,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

² Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

³ Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: eka.ariesty@umg.ac.id

Received: 11/06/2024

Revised: 28/06/2024

Accepted: 29/06/2024

Abstract. Preventing stunting from an early age is an important thing that must be implemented immediately, considering that stunting is a problem faced by countries in the world, including Indonesia. The Indonesian government is very serious about accelerating the reduction in stunting rates by issuing Presidential Regulation Number 72 of 2021 and has received a positive response as evidenced by data from the 2022 National Survey of Indonesian Nutrition Status (SSGI) which shows a decrease in the prevalence of stunting. Stunting became 21.6% from 24.4% in the previous year. In 2023, the East Java Provincial Government has achieved success, one of which is that Gresik Regency succeeded in accelerating, namely in 2021 (23.5%), in 2022 (17.6%) to 10.7% in 2023. Sedagaran is one of the villages in Gresik Regency which has the title of stunting-free villages, but from the results of anemia screening it is known that the majority of young women are at risk of experiencing anaemia. This is the reason the team carries out community service activities. The methods used are outreach, education, capacity strengthening and processing of local food ingredients as a solution to preventing stunting. As a result, village residents are more responsive to the symptoms of stunting, as evidenced by their preference for a healthy diet to meet nutritional needs to overcome anaemia. In conclusion, preventing stunting requires multisectoral treatment because the causes are multifactorial. The follow-up to this activity is to carry out monitoring and evaluation and recommend to the village government and health cadres to continue to promote healthy eating behaviour.

Keywords: preventing stunting, adolescence, nutritional interventions, capacity building and behaviour

Abstrak, Pencegahan stunting sejak dini merupakan hal penting yang harus segera dilaksanakan, mengingat stunting merupakan permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia sangat serius dalam mempercepat penurunan angka stunting dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, dan telah mendapat respon positif terbukti dari data Survei Nasional Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting. Stunting menjadi 21,6% dari 24,4% pada tahun sebelumnya. Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mencapai keberhasilan, salah satunya adalah Kabupaten Gresik berhasil melakukan percepatan yaitu pada tahun 2021 (23,5%), tahun 2022 (17,6%) menjadi 10,7% pada tahun 2023. Sedagaran merupakan salah satu desa di Kabupaten Gresik yang mempunyai predikat desa bebas stunting, namun dari hasil skrining anemia diketahui mayoritas remaja putri berisiko mengalami anemia. Hal inilah yang menjadi alasan Tim melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi, penguatan kapasitas dan pengolahan bahan pangan lokal sebagai solusi pencegahan stunting. Hasilnya, warga desa lebih tanggap terhadap gejala stunting, terbukti dari preferensi mereka terhadap pola makan sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi guna mengatasi anemia. Kesimpulannya, pencegahan stunting memerlukan penanganan multisektoral karena penyebabnya bersifat multifaktorial. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi serta merekomendasikan kepada pemerintah desa dan kader kesehatan untuk terus menggalakkan perilaku makan sehat.

Kata Kunci: pencegahan stunting, remaja, intervensi gizi, peningkatan kapasitas dan perilaku

How to Cite: Ariestiningsih, E. S., Has, D. F. S., Kurniawan, B. A., Rahma, A. M. Riswanto, M. F. R., Savitri, S. & Visyawaludina, R. a. (2024). PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI MELALUI OPTIMALISASI MODIFIKASI BAHAN PANGAN LOKAL DESA SEDAGARAN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2) 108-120. doi:<https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4302>



PENDAHULUAN

Upaya pencegahan stunting di skala nasional telah dilaksanakan sejak tahun 2018 yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Di Indonesia prevalensi stunting tahun 2022, dan telah mendapat respon positif yang menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan bahwa pada tahun 2022, prevalensi stunting turun sebanyak 2,8% poin dibanding tahun 2021 dari 24,4% menjadi 21,6%. Meskipun mengalami penurunan, namun penurunan sebesar 2,8% poin Kurang dari target yang ditetapkan, yakni sebesar 3,4% per tahun (Stunting.go.id, 2023), Hasil Perhitungan IKPS Nasional Dan provinsi Tahun 2022, Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Humas BKPK, 2023).

Untuk mencapai kondisi angka 14% prevalensi angka stunting pada tahun 2024, diperlukan upaya perbaikan di semua sektor, berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa permasalahan stunting bukan hanya berkaitan dengan gizi dan nutrisi saja. Namun juga berkaitan erat dengan hubungan antara anak dan orangtua serta perilaku hidup keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar hidup. Stunting merupakan akumulasi dari berbagai penyebab yang telah terjadi pada seluruh aspek kehidupan pada individu atau keluarga penderita stunting.

Upaya percepatan penurunan stunting disamping mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas dalam pelaksanaannya (Kementerian PPN/Bappenas, 2023). Pemerintah telah menyusun kerangka konseptual intervensi penurunan stunting terintegrasi yang selanjutnya dijadikan panduan pemerintah kabupaten/kota serta diberikan kesempatan untuk menambahkan intervensi dengan inovasi sesuai kondisi wilayahnya masing-masing di Kabupaten Gresik dituangkan dalam Peraturan Bupati Gresik Nomor 9 Tahun 2023 tentang percepatan penurunan stunting terintegrasi Kabupaten Gresik, yang kemudian diimplementasi pada berbagai kegiatan, diantaranya adalah (1) intervensi melalui konsumsi tablet tambah darah yang merupakan kegiatan bersinergi antara Dinas Pendidikan, dan Puskesmas di setiap kecamatan; (2) meminimalisir perijinan pernikahan dini merupakan intervensi melalui sinergi Pemerintah Kabupaten dengan Kementerian Agama (Diskominfo, 2023).

Dari Evaluasi Terpadu Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, diperoleh hasil tahun 2021 23,5% kemudian 19,2% pada tahun 2022. Terdapat sekitar 24 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan tajam salah satunya adalah Kabupaten Gresik (Kemenko PMK, 2023). Prevalensi stunting turun dengan cepat yakni pada tahun 2021 dari 23,5%, menjadi 17,6 % di tahun 2022 selanjutnya tahun 2023 menjadi 10,7% (Diskominfo, 2023), kondisi tersebut sudah jauh dibawah prevalensi stunting nasional. Meskipun angka prevalensi stunting sudah menurun secara cepat namun intervensi lebih lanjut melalui sinergi semua lembaga perlu dilakukan karena angkanya masih tinggi ada di posisi ke 6 dari bawah di tingkat Jatim (Diskominfo, 2023). Masih terdapat 33 desa dari kecamatan ditetapkan Surat Keputusan Bupati No. : 050/769/HK/437.12/2022 tentang Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Gresik Tahun 2023 Tanggal 29 Desember 2022.

Kejadian stunting akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron sehingga berpengaruh pada perkembangan kognitif pada anak. Selain itu dampak dari kejadian stunting terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian (Daracantika, A et al, 2021). Hasil uji kemampuan kognitif anak usia 6-8 tahun yang dilakukan di SD wilayah kota Kupang dan Kecamatan Takari, meliputi kemampuan berfikir dan mengolah serta memberikan respon terhadap stimulus melalui permainan puzzle geometri yang diselesaikan dalam waktu 2 menit menunjukkan bahwa rerata kemampuan kognitif siswa yang mengalami stunting di lebih rendah dibandingkan siswa normal, rendahnya kemampuan kognitif menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami, dan memutuskan suatu pilihan. Pemenuhan gizi yang

kurang baik memperlambat maturasi sel saraf, terutama yang berada pada sistem saraf pusat (Lulu, L.F. et al, 2023).

Dari uraian diatas, diketahui betapa berbahayanya dampak dari kejadian stunting, olehnya itu diperlukan tindakan secara multi sektor. Pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada balita saja melainkan remaja putri, remaja pria, calon pengantin, ibu hamil dan ibu melahirkan (Novrizaldi, 2022). Mengutip yang ditulis (Junadi, 2020) dalam pencegahan stunting bukan saja dilakukan sejak anak berusia 1.000 hari pertama kehidupan, yakni 9 bulan dalam kandungan dan 2 tahun setelah kelahiran, namun bisa dimulai sejak perempuan atau calon ibu berusia remaja hingga saatnya mereka hamil dan melahirkan. Remaja perempuan yang memegang kunci penurunan stunting di masa depan. Remaja perlu memahami cara membangun pola hidup sehat agar ketika hamil, kehamilannya dapat terkontrol dan asupan gizinya dapat dipantau untuk mencegah anemia.

Remaja yang akan menjadi calon orang tua diharapkan dapat menjalankan perilaku hidup sehat, termasuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Selain itu, remaja dapat memperluas wawasannya dengan mendalami isu stunting, permasalahan serta dampak stunting kepada masyarakat secara luas. Sedagaran adalah salah satu desa di Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik, yang merupakan desa bebas stunting, olehnya itu Pemerintah Desa dan Warga Masyarakat selalu berupaya mempertahankan kondisi tersebut, dengan berbagai cara. Namun demikian saat dilakukan screening anemia pada remaja putri ditemukan data bahwa sebagian besar responden memiliki resiko anemia, hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan baru yang harus diatasi

Tujuan kegiatan ini dipahaminya intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitiv, ditunjang dengan penguatan kapasitas dan perilaku. Tim pengabdian juga menyerukan dan mengajak serta segenap masyarakat mengoptimalkan pemanfaatan protein hewani dari hasil tambak desa Sedagaran untuk pemenuhan gizi, yakni bandeng, mujaer, belut dan udang. Kemudian mengoptimalkan modifikasi bandeng dan udang, menjadi olahan kekinian, sehingga balita, anak-anak dan remaja lebih menyukai masakan ibunya. Manfaat dari kegiatan ini Pemerintah Desa dan warganya akan mampu mencegah dan menangani apabila ditemukan gejala stunting sejak awal dan bersifat preventif karena telah dipahaminya faktor-faktor yang menjadi penyebab stunting bahkan dimulai sejak para calon ibu itu masih usia remaja dan dipahami pula cara mencegahnya melalui intervensi gizi serta penguatan kapasitas dan perilaku. Warga menjadi lebih tanggap dan bergerak cepat dalam meningkatkan perannya dalam rangka mempertahankan Sedagaran sebagai desa bebas stunting.

METODE PELAKSANAAN

Analisis Situasi

Observasi lingkungan; Pada kegiatan observasi lingkungan, yang dilakukan adalah mengamati serta menganalisis kebutuhan dan kondisi desa Sedagaran dari dekat. Observasi dilakukan berdasar pada SK Bupati Gresik No.050/769/HK/437.12/2022 tanggal 29 Desember 2022 Tentang Desa/Kelurahan Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Kabupaten Gresik Tahun 2023. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk mengamati lebih dekat kondisi desa agar diperoleh data lebih valid.

Diskusi; Diskusi dilakukan bersama Kepala Desa, Perangkat Desa Sedagaran dan mahasiswa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta Kader PKK. Dari diskusi diperoleh data pada tahun 2021 pernah terdapat seorang anak balita mengalami kejadian stunting, namun saat ini keadaan sudah membaik karena mendapat intervensi gizi untuk kejar tumbuh anak yang dilakukan bersama-sama antara Pemerintah Desa, Institusi Kesehatan dalam ini adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) serta Orang Tua Penderita Stunting sesuai dengan pendapat (Anggitha, 2021). Selanjutnya dari Ketua PKK menyampaikan bagaimana cara mempertahankan agar Desa Sedagaran tetap menjadi desa yang bebas stunting, dari pernyataan tersebut menjadikan Tim Pengabdian merasa perlu untuk kebersamaan warga masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting.

Wawancara; Salah satu bentuk kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan Tim pelaksana

Pengabdian adalah melalui wawancara dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data lebih banyak, yang mendapatkan data yang bisa digunakan sebagai penunjang pemecahan permasalahan, bagaimana mempertahankan Sedagaran sebagai desa bebas stunting. Wawancara dilakukan kepada bapak Kepala Desa dan Perangkat, Pengurus dan Anggota PKK.

Skrining Anemia; skrining Anemia pada remaja putri merupakan metode kuisioner yang disebar melalui Google Form kepada remaja putri yang menjadi anggota Karang Taruna dan melalui anggota PKK yang memiliki anak remaja putri dan tidak menjadi anggota Karang Taruna. Kuisioner terdiri 21 butir pertanyaan untuk menggali kondisi remaja putri yang berkaitan dengan kejadian anemia. Tujuan dari kegiatan skrining anemia adalah untuk mengetahui remaja putri yang terindikasi anemia.

Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi; Dalam upaya pencegahan stunting di desa Sedagaran yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sedayu yang berpredikat bebas stunting, maka Tim memperkenalkan Peraturan Presiden No. : 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan menyerukan kepada warga desa untuk mengimplementasikan peraturan tersebut. Dalam Kegiatan sosialisasi disampaikan materi untuk mencegah stunting dilakukan Intervensi Gizi Spesifik yakni mengintervensi secara langsung bagaimana pemenuhan gizi ibu hamil sampai bayi berusia 23 bulan . Intervensi gizi sensitiv, yakni intervensi secara tidak langsung mempengaruhi kejadian stunting, seperti perbaikan pola asuh, pemberian bantuan sosial, penyediaan air bersih dan jamban sehat. Selanjutnya penguatan kapasitas dan perilaku, yakni prose peningkatan atau perubahan perilaku individu, organisasi, dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan dalam hal ini adalah mempertahankan Sedagaran menjadi desa bebas stunting secara efisien dan efektif.

Edukasi; Menurut WHO, Edukasi kesehatan adalah proses meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu maupun masyarakat membuat mereka lebih peduli terhadap pola perilaku dan pola hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan (Sukmawati, et al, 2022). Pada metode edukasi ini, kegiatannya dilakukan secara online dan offline, yang secara offline dilaksanakan di Balai Desa Sedagaran, peserta yang diundang adalah ibu hamil, ibu yang mempunyai balita, ibu Ketua dan Pengurus PKK, ibu-ibu Kader, dan ibu Bidan Desa Sedangkan yang online dilaksanakan melalui Google Meet, pesertanya adalah remaja putri yang tergabung maupun tidak tergabung dalam Karang Taruna. Tujuan dari kegiatan edukasi kesehatan ini adalah memberikan arahan dalam mengubah perilaku remaja putri sebagai calon ibu, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita agar mau dan mampu meningkatkan kesehatan dan memenuhi kebutuhan nutrisinya, agar upaya mencegah dan mempertahankan kondisi desa bebas stunting dapat tercapai. Materi yang disampaikan adalah (1) Menemu kenali kejadian stunting sejak awal, penyebab dan dampaknya serta upaya pencegahannya; (2) Mengedukasi manfaat dan kandungan nutrisi pangan lokal yang ada di desa Sedagaran yakni udang dan ikan bandeng, untuk mencegah stunting; (3) Pentingnya peran orangtua terutama ibu dalam memberikan variasi pengolahan makanan yang bersumber dari pangan yang memiliki protein hewani tinggi,

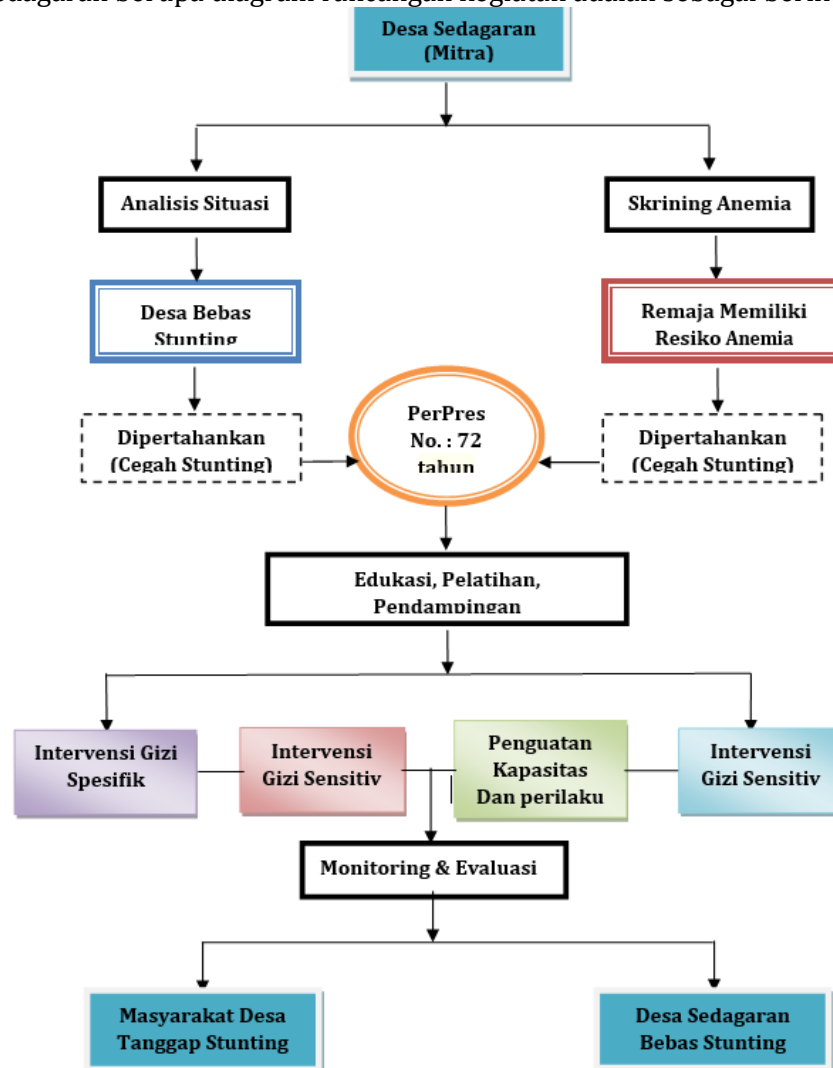
Pelatihan dan Pendampingan; Pelatihan dan pendampingan modifikasi pangan lokal, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab bersama dengan kader PKK dan ibu rumah tangga desa Sedagaran. Pada tahapan pelatihan peserta diminta untuk menyebutkan pangan lokal yang ada di sekitar desa, dan cara mengolah bahan tersebut yang dikonsumsi keluarganya, kemudian Tim memberi penjelasan jenis nutrien yang terkandung dalam pangan lokal tersebut, yang mengandung banyak protein guna mencegah stunting. Pada tahap pendampingan, yang dimaksudkan adalah demonstrasi mengolah pangan lokal tersebut. Kegiatan ini dilakukan menjadi 2 tahapan, pertama demonstrasi pengolahan udang atau bandeng yakni olahan rolade udang dan bandeng, peserta melihat membuat secara langsung dan mempraktikkan membuat rolade udang. Pengolahan rolade udang dipilih oleh tim karena sederhana dan mudah membuatnya. Kedua limbah udang, yakni kulit dan kepala diolah menjadi bahan penyedap rasa pengganti MSG yang lebih aman untuk dikonsumsi.

Monitor Evaluasi

Setiap kegiatan Tri Dharma selalu disertai dengan kegiatan monev, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut. Demikian juga dengan kegiatan pengabdian ini, tim melakukan MoNev dengan menetapkan indikator keberhasilan (Ariestiningsih, et al, 2022). Monitoring kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kegiatan pemantauan terhadap program PKM agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.. Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat adalah upaya menggali informasi terhadap proses dan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menilai kualitasnya dengan menggunakan pendekatan yang tepat(LPPM Deli Husada, 2017). Indikator Evaluasi yang digunakan diantaranya adalah, efektivitas, responsivitas serta ketepatan. Metode evaluasi adalah Single Program before-after: pengukuran kondisi dilakukan sebelum dan sesudah program, tidak ada kelompok kontrol, dan informasi yang diperoleh dari perubahan kelompok sasaran.

Gambaran Iptek yang Digunakan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Gresik, yang terdiri dari Dosen Program Studi Ilmu Gizi dan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat bersama empat orang Mahasiswa program Studi Ilmu Gizi dan satu orang mahasiswa Program Pasca Sarjana. Adapun gambaran IPTEK yang digunakan dalam pemecahan permasalahan yang ada di desa Sedagaran berupa diagram rancangan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedagaran merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sedayu yang lokasinya berada pada jarak 28,3 Km dari pusat kota Kabupaten Gresik. Secara geografis berbatasan dengan desa Srowo disebelah utara, desa Pengulu disebelah selatan, Desa Mriyunan di sebelah timur dan Desa Purwodadi di sebelah barat. Secara administratif luas wilayah desa Sedagaran 879.155 Ha. Topografis ketinggian desa sekitar 360 m diatas permukaan air laut. Sebagian besar warga desa berpenghasilan sebagai petambak, hasil tambak adalah udang vanami, bandeng, mujair dan belut, namun sayang sekali hasil tambak sebagian besar dijual kepada tengkulak, untuk bandeng dan udang ada yang dijual dalam bentuk olahan bonggolan dan kerupuk berbahan udang atau ikan. Jumlah penduduk ada 263 KK terdapat 930 jiwa yang terdiri dari 445 laki-laki dan 485 perempuan. Sedangkan jumlah warga yang berstatus pelajar/mahasiswa adalah 224 orang (24,4%) yang terdiri dari 109 laki-laki dan 115 perempuan. Desa Sedagaran ditetapkan sebagai Mitra dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, karena dari hasil observasi menunjukkan terdapat dua sisi yang perlu mendapatkan penyelesaian secara bersama-sama. Di satu sisi, menurut lampiran SK Bupati No.050/769/HK/437.12/2022 tanggal 29 Desember 2022, sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar desa/kelurahan lokasi fokus intervensi percepatan penurunan stunting terintegrasi kabupaten gresik tahun 2023

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Kebomas	a. Randuagung b. Sidomoro c. Sekarkurung d. Gending e. Sidomukti
2	Manyar	a. Pongangan b. Leran c. Peganden
3	Driyorejo	a. Mojosarirejo b. Gadung c. Bambee d. Petiken e. Radengansari f. Wedoroanom g. Sumpit h. Tanjungan i. Banjaran j. Mulung k. Karangandong l. KesambenWetan m. Cangkir n. Tenaru
4	Sidayu	a. Golokan b. Randiboto
5	Cerme	a. Ngabetan b. Banjarsari c. Gedangkulut d. CermeLor
6	Duduk Sampeyan	Ambeng-Ambeng Watangrejo
7	Menganti	a. Randupadangan b. Boboh
8	Benjeng	Jogodalu

Sumber : (Diskominfo, 2023)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa Desa Sedagaran tidak termasuk dalam desa lokasi fokus intervensi percepatan penurunan stunting terintegrasi Kabupaten Gresik tahun 2023,

artinya adalah Sedagran merupakan desa bebas stunting dan perlu dipertahankan untuk mencegah terjadinya stunting.

Disisi lain dari hasil analisis situasi, yang selanjutnya dilakukan skrining anemia terhadap remaja putri yang termasuk dalam kelompok usia pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasilnya adalah sebagian besar responden memiliki resiko anemia, keadaan tersebut memerlukan perbaikan guna mencegah terjadinya stunting. Olehnya itu sasaran dari kegiatan pengabdian tahun 2024 ini adalah ibu dan remaja perempuan sebagai calon ibu yang termasuk dalam kelompok umur sesuai dengan Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu depkes.go.id seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. *Kelompok Umur*

No	Tahap Pertumbuhan Manusia	Rentang Umur
1	Masa Balita	0 – 5 tahun
2	Masa Kanak-Kanak	6 – 11 tahun
3	Masa Remaja Awal	12 – 16 tahun
4	Masa Remaja Akhir	17 – 25 tahun
5	Masa Dewasa Awal	26 – 35 tahun
6	Masa Dewasa Akhir	36 - 45 tahun
7	Masa Lansia Awal	46 – 55 tahun
8	Masa Lansia Akhir	56 – 65 tahun
9	Masa Manula	65 – keatas

Sumber : (Al Amin & Juniati, 2017)

Data jumlah remaja perempuan desa Sedagran menurut kelompok umur remaja awal dan akhir ada 88 orang, para remaja inilah yang menjadi fokus kegiatan cegah stunting di desanya, mengingat remaja perempuan berperan dalam meningkatkan atau menurunkan kejadian stunting.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sedagran Kecamatan Sedayu Gresik ini berawal dari ketertarikan Tim Pengabdian terhadap kondisi desa . Kita ketahui bersama bahwa stunting merupakan salah satu tantangan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia, upaya percepatan penurunan angka stunting dilakukan secara bersama-sama oleh berbagai pihak, namun terdapat salah satu desa yang merupakan desa bebas stunting, sehingga Tim merasa perlu berperan serta dalam memberikan dorongan kepada masyarakat desa Sedagran untuk mempertahankan kondisi tersebut. Dampak atau efek buruk jangka panjang yang timbul dari kejadian stunting adalah kemampuan kognitif, dan prestasi belajar serta kekebalan tubuh yang menurun , sehingga mudah sakit, beresiko tinggi terkena diabetes, obesitas, jantung, penyakit pembuluh darah, kanker, stroke dan kecacatan di saat usia tua yang semuanya akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktivitas dan daya saing bangsa (Astarani, K. et al, 2020).

Dari observasi dan diskusi awal yang dilakukan Tim Pengabdian Pemerintah Desa, Ketua dan Anggota PKK dihasilkan bahwa yang diperlukan adalah mencegah terjadinya stunting untuk mempertahankan kondisi desa yang sudah dinyatakan sebagai desa bebas stunting.



Gambar 2. *Diskusi tim, pemerintah desa dan PKK*

Dalam pencegahan stunting sejak dini, maka selanjutnya dilakukan skrining anemia terhadap remaja putri, yang kelak akan menjadi calon ibu, yang akan melahirkan bayi, kesehatan bayi dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu sejak remaja. Oleh karena itu kesehatan remaja putri yang berkaitan gizi dan kecukupan kebutuhan nutrisi tinggi untuk tercapainya potensi pertumbuhan maksimal tidak bisa dianggap remeh dalam upaya mencegah terjadinya stunting. Perhatian khusus harus lebih ditekankan pada persiapan mereka sebelum menikah, sebagai calon ibu harus terbebas dari kejadian anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) (Ariestiningsih, et al, 2022). Satu dari empat remaja putri Indonesia mengalami anemia, jika tidak ditangani dengan tepat, maka kelak menjadi ibu hamil dengan anemia, sehingga akan berperan serta menambah prevalansi stunting (Rahmawati, 2023).

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi warga, selanjutnya Tim melakukan wawancara diperoleh data bahwa sebagian warga masyarakat Desa Sedagaran bekerja sebagai petambak, yang menghasilkan udang vanami, bandeng, belut dan mujaer. Kondisi tersebut sangat menguntungkan warga masyarakatnya disamping secara ekonomis juga untuk kesehatan, karena protein tinggi hewani sangat dibutuhkan dalam upaya mencegah stunting. Seperti yang disampaikan Menteri Kesehatan, tingginya angka stunting disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya asupan penting seperti protein hewani, nabati dan zat besi sejak sebelum sampai setelah kelahiran, untuk mengatasi permasalahan tersebut Kementerian Kesehatan mengkampanyekan pentingnya pemberian protein hewani kepada anak terutama anak usia dibawah dua (2) tahun (RoKom & YanUm, 2023).

Hasil skrining anemia yang ditujukan kepada sasaran kegiatan pengabdian ini, yakni para remaja putri yang berjumlah 88 (delapan puluh delapan) orang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki resiko anemia. Kejadian anemia pada remaja yang merupakan calon ibu akan berdampak pada kesehatannya, apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki maka akan beresiko dilahirkannya bayi dengan stunting oleh ibu yang kurang nutrisi. Menurut (Rahmawati, 2023), selain malnutrisi anemia yang disebabkan defisiensi zat besi juga merupakan salah satu penyebab stunting, hal tersebut banyak terjadi pada remaja.

Kemudian Tim bersama-sama dengan Pemerintah Desa beserta Ketua dan Anggota PKK menetapkan solusi dan memecahkan permasalahan tersebut yang bertema mencegah stunting sejak dini dalam kegiatan pengabdian dan dilakukan secara bertahap, yakni sosialisasi dan edukasi dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan.

Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahapan ini Kegiatan yang dilakukan adalah menyosialisasikan Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Kegiatan dilaksanakan pada minggu ke dua dari jadwal kegiatan pengabdian ini, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan intervensi gizi dan penguatan kapasitas dan perilaku serta mengimplementasikannya. Kegiatan yang dimaksudkan adalah proses meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perubahan perilaku individu dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Kurniyati, 2013). Sedangkan perilaku adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap rangsangan dari luar (Adventus & Mahendra, 2019).

Tabel 3. Proses Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Dalam Upaya Cegah Stunting Desa Sedagaran

Materi Yang Disampaikan	Metode Kegiatan	Peserta
1. Menemukan kejadian stunting	Offline	Kader, Anggota PKK (ibu hamil, menyusui dan pemilik bayi dan balita
2. Penyebab dan dampak stunting		
3. Upaya pencegahan stunting	Online	Remaja anggota Karang Taruna dan bukan anggota

Dokumentasi kegiatan Edukasi adalah sebagai berikut:



Kegiatan Edukasi : Luring

Kegiatan Edukasi : Daring

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan edukasi luring dan daring

Materi yang diberikan, target luaran dan indikator keberhasilan kegiatan pada kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Materi, target dan luaran, indikator keberhasilan kegiatan edukasi

	Materi	Target Dan Luaran	Indikator Keberhasilan
Intervensi Gizi Spesifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi melalui peningkatan gizi dan kesehatan 2. Intervensi yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas gizi individu atau masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Berkaitan dengan gizi resiko b. Pemahaman kekurangan nutrisi c. Pemahaman aspek status kesehatan 	<p>Tumbuhnya kesadaran kesehatan yang dimulai dari keluarga baik ibu maupun remaja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ibu hamil harus memiliki kesadaran memeriksakan kehamilan secara periodik, 2) ibu menyusui mengkonsumsi makanan bergizi lengkap, 3) Inisiasi menyusui dini 4) Pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir, 5) Memberikan ASI samapai bayi berusia 24 bulan 6) Memberikan MP ASI dimulai dari bayi berusia 6-24 bulan,
Intervensi Gizi Sensitiv	Intervensi secara tidak langsung yang mampu memengaruhi dan meminimalisir kejadian stunting	<ol style="list-style-type: none"> a. Perbaikan pola asuh b. Penyediaan air bersih dan sanitasi c. Pemberian bantuan sosial d. Dimilikinya jamban sehat 	<ol style="list-style-type: none"> 7) Tidak melewatkan imunisasi dasar lengkap untuk mencegah penyakit-penyakit yang mengganggu pertumbuhan anak, 8) Menyediakan obat cacing, 9) Menyediakan suplemen zat besi, 10) mendaftarkan anak sejak berusia 3 tahun ke PAUD
Penguatan Kapasitas dan Perilaku	Peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat	<p>Berkaitan dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Remaja putri sebagai calon ibu b. Remaja pria c. Calon penganten d. Ibu hamil e. Ibu menyusui f. Ibu yang memiliki bayi atau balita 	<ol style="list-style-type: none"> 11) Membawa remaja putri sebagai calon ibu untuk lebih aktif berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting 12) Remaja tidak hanya sekedar tahu tentang stunting untuk dirinya sendiri, tetapi memiliki informasi yang tepat dan komprehensif untuk disebarluaskan oleh para remaja kepada seluruh lapisan masyarakat dengan cara mereka sendiri agar lebih mudah dipahami.

(Ariestiningsih, et al, 2022)

Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan penampungan dilaksanakan pada minggu ketiga dari jadwal kegiatan pengabdian ini. Dihadiri oleh 50 orang terdiri Kader, anggota PKK, dan ibu rumah tangga. Sebagai penghasil ikan dan udang yang kaya protein hewani, maka desa Sedagaran mempunyai potensi dalam mencegah resiko stunting pada bayi dan balita serta remaja yang harusnya diimplementasikan baik oleh kader posyandu, maupun ibu rumah tangga. Optimalisasi pemanfaatan pangan lokal atau pangan yang ada di sekitar masyarakat merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi terbatasnya akses pangan keluarga. Dengan adanya upaya pemanfaatan pangan lokal, masyarakat desa khususnya kelas ekonomi menengah ke bawah dapat meminimalisir alokasi pendapatan keluarga untuk membeli pangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pangan lokal yang ditanam di pekarangan atau taman rumah mampu mengatasi kerawanan pangan dan kekurangan gizi serta memberikan pengaruh pada status gizi balita stunting dengan meningkatkan BB dan PB dari balita stunting. Kandungan gizi baik karbohidrat, protein, lemak, dan zinc yang tinggi pada MPASI dari makanan lokal bermanfaat untuk pemenuhan gizi balita stunting (Husnah, et al., 2022).

Hasil penelitian (Sutyawan et al, 2022) pengaruh pemberian MPASI berbahan dasar pangan lokal dalam mencegah dan memperbaiki status gizi balita dengan stunting. Maka dalam pendampingan disampaikan pentingnya pemberian MPASI berbahan pangan lokal, agar desa Sedagaran dalam predikatnya sebagai desa bebas stunting. Mengacu pada hasil penelitian (Headey, D. et al, 2018). Pangan hewani mempunyai kandungan zat gizi yang lengkap, kaya protein hewani dan vitamin yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Upaya pencegahan dan penanganan stunting yang dilakukan Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan Pertanian menginisiasi gerakan konsumsi dan pengembangan pangan lokal sebagai upaya diversifikasi pangan dapat menjadi intervensi gizi spesifik untuk menekan prevalensi stunting di berbagai wilayah Indonesia. Sejalan dengan penelitian (Bekele & Tursyashemererwa, 2019) budaya konsumsi pangan lokal di Indonesia sangat bervariasi dan memiliki banyak manfaat serta kaya akan zat gizi, akan menjadi kesempatan yang besar untuk inovasi olahan makanan lokal sebagai sumber makanan bergizi pada anak untuk mencegah dan menanggulangi stunting yang lebih diterima oleh budaya masyarakat setempat.

Tabel 5. Proses kegiatan pelatihan dan pendampingan

Metode	Materi	Target Dan Luaran	Indikator Keberhasilan
Ceramah dan Demonstarsi pengolahan	<ol style="list-style-type: none"> Mengenalkan pangan lokal bernutrisi tinggi yang dibutuhkan tubuh, yaitu jenis nutrien yang terkandung pada udang dan ikan bandeng. Upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang diolah melalui modifikasi olahan kekinian Demonstrasi membuat olahan rolade ikan dan udang serta pembuatan penyedap rasa dari kulit dan kepala udang 	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk dapat memanfaatkan pangan lokal yang ada di sekitar desa Sedagaran, yang dapat dimanfaatkan adalah udang dan ikan bandeng. Ibu-ibu warga desa Sedagaran memahami kandungan gizi dari ikan dan udang merupakan nutrisi yang bisa mencegah sting sejak dini. Terlaksananya demonstrasi pengolahan ikan dan udang menjadi makanan kekinian sekaligus pemberian tips penyajian makanan yang digemari oleh bayi, balita dan remaja 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya pengetahuan remaja putri, ibu hamil dan ibu menyusui tentang kebutuhan nutrisi Meningkatnya keterampilan ibu mengolah makanan sehat berbahan pangan lokal

Selain memberikan pemahaman tentang nutrisi yang dibutuhkan tubuh, peserta diberikan pendampingan untuk mengolah bahan pangan lokal ikan bandeng dan udang menjadi olahan yang disukai oleh anak dan juga remaja. Kegiatan tersebut dikemas dalam suatu demonstrasi memasak, yang dihadiri oleh ibu-ibu anggota dan bukan PKK, jumlah yang hadir lebih banyak dari kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan demonstrasi memasak ini dipandu oleh mahasiswi yang tergabung dalam Tim Pengabdian berjumlah empat (4) orang. Menu yang ditetapkan adalah olahan rolade ikan dan udang, yang selanjutnya limbah dari udang yakni kepala dan kulit udang diolah menjadi penyedap rasa pengganti MSG, yang lebih aman dikonsumsi oleh semua usia. Untuk pengolahan rolade ikan dan udang kaya rasa maka ditambahkan sayuran yang variatif seperti wortel, kaun kelor atau bayam sebagai campuran bahan yang mengandung vitamin dan mineral. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut :



Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Proses Pengolahan Bahan Pangan Lokal Ikan Bandeng Menjadi Rolade Untuk Cegah Stunting

Olahan Kepala dan Kulit Udang Menjadi Penyedap Rasa

Gambar 4. Kegiatan pelatihan dan demonstrasi mengolah bahan pangan lokal

Monitor Evaluasi

Dengan melakukan berbagai metode kegiatan MonEv terlaksana dengan baik dan mampu mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Hasil kegiatan ini memuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan, serta ketepatan hasil yang dicapai bermanfaat. Hasilnya hanya sekitar 40% menjawab dengan benar. Setelah kegiatan dilakukan post test hasilnya hampir 90 % dari peserta memahami apa yang dimaksud dengan intervensi gizi spesifik, dan sensitiv, bahkan mampu mengimplemtasikan. Indikator keberhasilan dari kegiatan sosialisasi dan edukasi ini adalah

1. Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita tidak abai pada pemberian ASI, MPASI tepat pada waktunya, patuh mendatangi posyandu untuk menimbang dan imunisasi.
2. Keluarga tidak abai pada kebersihan lingkungan, menyediakan air bersih, sanitasi dan memiliki jamban keluarga.
3. Terdapat perubahan perilaku pada remaja yang lebih peduli pada pencegahan stunting, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan, ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan, karena berkaitan dengan pengolahan bahan pangan lokal hasil desa Sedagaran sendiri. Diawal kegiatan Tim melakukan pre test pada para peserta, hasilnya 60% pengetahuan ibu-ibu tentang modifikasi olahan dari bahan pangan lokal, yang biasanya dimasak secara tradisional, sehingga membuat putra-putri agak merasa bosan. Setelah dikegiatan dilakukan post test, hasilnya pengetahuan ibu-ibu meningkat dari sebelumnya, yakni 100%. Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah:

1. Para ibu memodifikasi ikan bandeng dan udang menjadi olahan kekinian salah satunya adalah rolade

2. Kepala dan kulit udang merupakan limbah dapur yang biasanya baunya menyengat saat dibuang ditempat sampah, bisa diolah menjadi bahan penyedap rasa (sebelum kulit tersebut rusak karena disimpan terlalu lama) sebagai pengganti MSG, ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang sedang mengurangi penggunaan monosodium glutamat.
3. Anak-anak dan remaja tidak lagi mengkonsumsi makanan yang diluar rumah, yang belum tentu terjaga nutrisinya.
4. Remaja lebih menyadari bahwa kebutuhan kecukupan gizi sangat penting untuk mencegah kejadian anemia

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan disimpulkan, bahwa meski siklus remaja terlihat jauh dengan kejadian stunting kenyataannya banyak kasus stunting dimulai saat fase remaja sebelum menjadi ibu, seperti: anemia pada remaja putri karena kekurangan hemoglobin terutama saat menstruasi yang tiak segera diatasi, faktor ekonomi, pola makan dan diet yang tidak tepat. Remaja yang akan segera menjadi calon orang tua diharapkan dapat menjalankan perilaku hidup sehat, termasuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Selain itu, remaja dapat memperluas wawasannya dengan mendalami isu stunting, permasalahan serta dampak stunting kepada masyarakat secara luas. Remaja sebagai agent of change di masyarakat juga dapat memberikan sumbang saran dalam mendukung program pemerintah dalam upaya pencegahan stunting. Pentingnya informasi stunting ini perlu disebarluaskan agar para remaja dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting, sesuai dengan hasil penelitian. Olehnya iti dalam upaya mencegah stunting melalui sosialisasi dan intervensi dini kepada remaja putri melalui peningkatan gizi untuk mencegah anemia menjadi penting. Pencegahan stunting memerlukan penanganan multisektoral karena penyebabnya bersifat multifaktorial. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi serta merekomendasikan kepada pemerintah desa dan kader kesehatan untuk terus menggalakkan perilaku makan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus & Mahendra. (2019). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: UKI Press.
- Ariestiningsih, E. S., Has, D. F. S., Ardhianto-Kurniawan, G., Widodo, F., Firyal, R. N., & Fauzana, A. (2022). Implementasi Program "Senar Kuat" Dalam Upaya Cegah Stunting Di desa Dahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupeten Gresik. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2639-2657. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.7188>
- Astarani, K., Poernomo, D. I. S. H., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of stunting through health education in parents of pre-school children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70-77. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.270>
- Bekele, H., & Turyashemererwa, F. (2019). Feasibility and acceptability of food based complementary feeding recommendations using Trials of Improved Practices among poor families in rural Eastern and Western Uganda. *Food science & nutrition*, 7(4), 1311-1327. <https://doi.org/10.1002/fsn3.964>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113.. DOI:10.51181/bikfokes.v1i2.4647
- Diskominfo, K. G. (2023, October Monday). *Upaya Wujudkan Zero Stunting di Kota Puduk Gresik*. Dipetik January Saturday, 2024, dari Rembuk Stunting 2023: <https://www.gresikkab.go.id/berita/1031-rembuk-stunting-2023-integrasikan-upaya-wujudkan-zero-stunting-di-kota-puduk>
- Headey, D. et al. (2018). A NIMAL S OURCED F OODS ANDC HILD S TUNTING. *Amer. J. Agr. Econ.* 100(5): 1302–1319 <https://doi.org/10.1093/ajae/aay053>
- Humas BKP. (2023, September Friday). *Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting Untuk Capai Target 14% di Tahun 2024*. Dipetik Januari Sunday, 2024, dari Kementrian Kesehatan

- RI: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/dua-fokus-intervensi-penurunan-stunting-untuk-capai-target-14-di-tahun-2024>
- Husnah, H., Sakdiah, S., Anam, A. K., Husna, A., & Mardhatillah, G. (2022). Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 47-53. DOI: <https://doi.org/10.35324/jknamed.v5i3.209>
- Junadi, P. (2020, October Wednesday). *Cegah Stunting Sejak Dini dari Calon Ibu Masih Remaja*. Dipetik January Sunday, 2024, dari Kantor Berita Antara: <https://www.antaraneews.com/berita/1796713/cegah-stunting-sejak-dini-dari-calon-ibu-masih-remaja>
- Kurniyati, Y. (2013). Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok PEW untuk pengembangan ekonomi lokal Kota Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 91-120. DOI: <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.90>
- Kemenko PMK. (2023, Marc Thursday). *Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Jawa Timur*. Dipetik January Saturday, 2024, dari Kemenko PMK: <https://www.kemenkopmk.go.id/kemenko-pmk-evaluasi-percepatan-penurunan-stunting-di-provinsi-jawa-timur>
- Kementrian PPN/Bappenas. (2023, November). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Dipetik January Sunday, 2024, dari Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting : Rembuk Stunting: <https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf>
- LPPM Deli Husada. (2017). *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Deli Tua: Institut Kesehatan Deli Husada.
- Lulu, L.F. et al. (2023, February Tuesday). Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Anak. *Rekacipta ITB*, hal. 8.
- Novrizaldi. (2022). *Penanganan Stunting Tak Cukup Dengan Intervensi Gizi*. Jakarta: Kemenko PMK.
- Rahmawati, S. (2023). *Anemia Bisa Sebabkan Stunting, Perlu Penanganan Serius Karena 1 dari 4 Remaja Putri Menderita Anemia*. Dipetik Juni 11, 2024, dari www.ui.ac.id: <https://www.ui.ac.id/anemia-bisa-sebabkan-stunting-perlu-penanganan-serius-karena-1-dari-4-remaja-putri-menderita-anemia/V>
- RoKom & YanUm. (2023, January Monday). *Cegah Stunting Pada Abak dengan Protein Hewani*. Dipetik February Monday, 2024, dari Sehat Negeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230125/5042277/cegah-stunting-pada-anak-dengan-protein-hewani/>
- Stunting.go.id. (2023, September Jum'at). *Hasil Perhitungan IKPS Nasional dan Provinsi Tahun 2022*. Dipetik Januari Minggu, 2024
- Sukmawati, S., Nurhakim, F., Mamuroh, L., & Mediani, H. S. (2022). Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial dan Webinar tentang Upaya Pencegahan Stunting. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 614-620. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38581>
- Sutyawan, Novidiyanto, & Wicaksono, A. . (2022). OPTIMALISASI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL YANG AMAN DAN BERGIZI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA IBUL KABUPATEN BANGKA BARAT. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 565-577. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.14922>